

## Lampiran 1

### MEKANISME PELAKSANAAN LOMBA

#### 1. BACA PUISI

##### a. Pengertian

Seni Baca Puisi adalah keterampilan pembacaan puisi secara lisan dengan penekanan pada ekspresi, intonasi, ritme, dan emosi. Membaca puisi merupakan alih wahana dari karya sastra puisi ke dalam seni pertunjukan guna melibatkan penghayatan dan ekspresi untuk menyampaikan pesan penyair kepada penonton. Elemen penting dalam membaca puisi adalah penghayatan, ekspresi, keragaman warna vokal, dan gerakan tubuh.

##### b. Tujuan

Mengekspresikan talenta murid secara optimal melalui seni baca puisi sebagai manifestasi dari kecintaan dan kebanggaan mereka terhadap puisi karya penyair Indonesia dan memberikan wadah bagi murid untuk mengasah kemampuan dalam bidang baca puisi.

##### c. Petunjuk Teknis

1) Peserta membacakan 2 (dua) puisi: 1 puisi wajib dan 1 puisi pilihan dari daftar puisi-puisi pilihan di bawah ini:

a) Puisi Wajib: Jembatan (Sutardji Calzoum Bachri).

b) Puisi Pilihan:

- Senja di Pelabuhan Kecil (Chairil Anwar)
- Ke Pelabuhan (Toeti Heraty)
- Sagu Ambon (WS Rendra)
- Selamat Pagi Indonesia (Sapardi Djoko Damono)
- Saat Pagi Diserang Hujan (Inggit Putria Marga)
- Di Puncak Hening (Diah Hadaning)
- Dialog Bukit Kemboja (D. Zawawi Imron)
- Asmaradana (Goenawan Mohamad)
- Mahang yang Terbakar (Kunni Masrohanti)

2) Pembacaan puisi dari awal hingga akhir sepenuhnya dilakukan dipanggung.

3) Peserta tidak diperbolehkan menambahkan, dalam bentuk nyanyian dan/atau pengulangan larik/bait tertentu, atau mengurangi puisi yang dibacakan.

- 4) Peserta tidak diperbolehkan menggunakan alat bantu apa pun, baik berupa iringan musik maupun alat bantu lainnya, seperti topeng atau kostum kecuali teks puisi yang akan dibacakan.
- 5) Lampiran teks puisi wajib dan puisi pilihan bisa diakses di pedoman FLS3N SMA/MA/SMK tingkat Nasional tahun 2026.
- 6) Hal-hal teknis yang belum tercantum dalam pedoman akan disampaikan oleh panitia melalui informasi whatsapp.

d. Tata Tertib

- 1) Peserta menggunakan aksesoris yang mengandung kedaerahan (bukan pakaian tradisional) dengan memperhatikan unsur etika, kesopanan dan kenyamanan saat membaca puisi.
- 2) Peserta wajib hadir minimal 30 menit sebelum acara dimulai dan sudah melakukan registrasi ulang, serta mendapatkan nomer urut tampil.
- 3) Peserta dilarang keluar masuk ruang lomba pada saat ada peserta yang sedang tampil.
- 4) Peserta hanya boleh keluar masuk ruang lomba pada saat jeda antarpentampil.
- 5) Peserta yang belum mendapat giliran membaca dilarang bersorak atau bersuara keras pada saat peserta sedang tampil.
- 6) Bentuk dukungan berupa tepuk tangan, yel-yel, dan sejenisnya dapat diekspresikan sebelum dan sesudah peserta tampil.
- 7) Apabila peserta tidak muncul setelah 3 kali pemanggilan berturut-turut, maka dianggap mengundurkan diri.
- 8) Semua pihak yang hadir dalam acara lomba wajib menjaga ketertiban lomba.

e. Kriteria Penilaian

Lomba baca puisi dinilai berdasarkan 4 (empat) kriteria di bawah ini:

NO	ASPEK YANG DINILAI	BOBOT	URAIAN
1.	<b>Penghayatan</b>	35%	Peserta mampu menghayati pembacaan puisi dengan ketepatan emosi dan daya konsentrasi.
2.	<b>Vokal</b>	25%	Peserta mampu membaca puisi dengan artikulasi yang jelas, intonasi yang tepat, serta menguasai dinamika, ritme dan tempo.
3.	<b>Gerak tubuh/gesture</b>	20%	Peserta mampu membacakan puisi dengan gestur atau gerak tubuh yang berjiwa dan terjaga serta ekspresi / mimik wajah yang sesuai.
4.	<b>Tafsir</b>	20%	Peserta mampu memahami isi puisi.

Interval penilaian pada setiap indikator :

- 1) Point 60 – 65 = Kurang (Penghayatan, vokal, gerak tubuh dan tafsir masih belum memadai untuk mendukung penampilannya dalam pembacaan puisi)
- 2) Point 70 – 75 = Cukup (Memiliki penghayatan yang cukup sesuai dengan tafsir, Teknik vokal yang baik, namun masih terlihat gugup dan gagap)
- 3) Point 80 – 85 = Baik (Penghayatan sudah sesuai dengan tafsir puisi, penampilan Gerak tubuh yang berjiwa, walaupun masih ada kekurangtepatan pada penguasaan vokal)
- 4) Point 90 – 95 = Sangat Baik (Peserta mampu menghayati dengan tepat keseluruhan puisi yang dibacakan, memahami makna puisi, artikulasi yang jelas, intonasi yang tepat, dan dinamika pengucapan yang kuat, serta mampu membacakan puisi dengan gestur atau gerak tubuh yang berjiwa dan ekspresi yang sesuai).